
STUDI DESKRIPTIF KEKERASAN VERBAL DAN NON VERBAL PADA TAYANGAN LAPOR PAK! EPISODE APRIL 2022 DI TRANS 7

Luckman Indrayanto¹; Fatihatul Lailiyah²; Rahmad Saiful Ramadhani³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Majapahit

Email: luckmanindrayanto@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted: 29-08-2022

KEYWORD

Verbal Violence, Non Verbal,
Analysis, Comedy

ABSTRACT

Lapor Pak! is a television comedy program broadcast by the Indonesian television station Trans 7, the comedy program Lapor Pak! currently on the rise because the program provides entertainment that can make the audience laugh and the players are professional in starting a joke, but as if the program is running there are elements of verbal and non-verbal violence committed by player 1 to another player. Such as ridicule, rude language style, deprivation, gestures that refer to other players as if challenging. Therefore, the problem of this research is that the author wants to know how the forms of verbal and non-verbal violence in the comedy program Lapor Pak!. The research method in this study is a qualitative method by listening, viewing, reading, and analyzing each episode of Lapor Pak! As of April 1 – April 29, 2022. Using the content analysis method, the results of the research are in terms of the number of occurrences of verbal violence in the comedy program Lapor Pak!, 21 Video Lapor Pak! as of 1,2,3,5,6,7,15,18,19,20,21,22,25,27,28 and 29 April 2022. The verbal communication category in emotion appears 21 times, in style appeared 21 times, ridicule 21 times, comparison 3 times. The category of non-verbal communication in body movements appears 9 times, touch 6 times, and environmental indicators do not appear at all. Knowing that there are elements of non-verbal violence in the comedy program Lapor Pak! can lead to comedy program rating Report Pak! down and will result in a warning or sanction from the KPI (Indonesian Broadcasting Commission).

PENDAHULUAN

Tidak disadari oleh seseorang bahwasannya hal yang di sampaikan oleh media Massa berbeda dengan realitas yang ada pada kehidupan masyarakat. Melalui berita atau tayangan yang dibaca, didengar, dilihat seseorang akan secara tidak sengaja tergiring untuk memahami isi media massa tersebut (Muslich, 2008).

Media massa sendiri terbagi menjadi dua yakni media cetak semisal majalah, buku, surat kabar yang berfungsi membawakan pesan pada banyak orang, keduanya media elektronik seperti internet, radio, televisi yang terdapat element suara dan gambar untuk menggabungkan penyampaian isi daripada media massa tersebut.

Kebanyakan orang lebih memilih media elektronik dikarenakan penyajiannya yang terbilang lebih hidup (Suherman, 1995). Akan tetapi tidak isi dari media elektronik tersebut terkadang terkesampingkan dan lebih tertuju untuk hiburan semata, yang berdampak dengan peniruan terhadap apa yang mereka terima dalam media elektronik tersebut. Sebut saja melalui media televisi yang pada akhir ini menjadi trend untuk di tonton oleh orang yang berumur lebih dari 10 tahun.

Televisi sendiri adalah media komunikasi yang mempunyai kegunaan yakni memberikan informasi serta mendidik juga mempengaruhi masyarakat (Effendy, 1992). Adapun beberapa program televisi baik berupa hiburan, news, olahraga, dll dengan jadwal penayangan tertentu oleh stasiun televisi tertentu.

Dari beberapa program televisi yang telah disiarkan, tak luput daripada pengaruh terhadap penonton televisi sesuai daripada program televisi tersebut. Baik dampak positif maupun negatif tak dapat dihindari, dampak negatif salah satunya yakni kekerasan verbal dan non verbal, sedangkan dampak positifnya yakni sesuai dengan fungsi daripada televisi itu sendiri untuk penyebaran informasi (Zamroni, 2009).

Lapor Pak!! merupakan tayangan komedi yang berhasil membuat sebagian besar penontonnya setia menonton tayangan ini. Lawakan yang mereka sajikan pun menjadi khas dengan candaan segar seperti pantun yang jenaka, rayuan gombal, dan dibumbui dengan unsur perundungan di dalamnya. Aksi dorong, menepuk, merendahkan dengan kata-kata kias, saling ejek, dan berbagai kata-kata kasar yang mereka gunakan untuk menciptakan lawakan yang menghibur. Kekerasan verbal yang ada dalam sebuah lawakan kini kian dianggap wajar terutama oleh pihak produsen acara. Contohnya pada scene interogasi Gerry Iskak menit 34.05 saat percakapan Gerry dan Wendy suara Gerry sempat diganti dengan suara kambing, dalam scenario tersebut wendi juga ikut mengejek Gerry Iskak agar kata-kata latah yang dimiliki Gerry Iskak dikeluarkan padahal adegan tersebut sudah termasuk dengan kekerasan verbal. Adegan-adegan seperti inilah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana kekerasan verbal dan non verbal pada tayangan LAPOR PAK!! di Trans 7 (Periode April 2022 ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus ini secara intensif menyelidiki satu atau sejumlah kecil kasus. Data dalam penelitian diperoleh data primer dan data skunder (studi dokumentasi, buku, jurnal, media online) (Suprpto, 2019; Suprpto et al., 2021; Suprpto & Afandi, 2021). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi objek penelitian dengan cara menonton, mengamati, menganalisis, atau mencarai scene-scene yang mengandung unsur-unsur *kekerasan verbal* dalam komedi Lapor Pak!. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka dan agar dapat memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering sulit untuk dipahami berdasarkan apa yang diucap dan dilakukan seseorang, setiap tindakan dan ucapan memiliki makna tertentu,

contohnya seperti orang yang menangis, tertawa mengedipkan mata dan lain-lain memiliki makna tertentu (Sugiyono, 2017).

Metode pendekatan ini menggunakan pendekatan komunikasi dengan menggunakan analisis isi (content analisis). Analisis (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi dari suatu informasi tercetak dalam media massa. Analisis juga merupakan suatu teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteks (isi) nya. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang manifest (terlihat), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel (dipercaya) dan dapat direplikasi (Burhan, 2008). Analisis isi bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk *kekerasan verbal pada program komedi Lapor Pak! periode 1 April - 1 Mei 2022*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, dimana rumusan masalah dan juga tujuan tersebut yaitu mencari bentuk *kekerasan verbal pada program acara TV Lapor Pak!*. Peneliti telah menonton, mengamati, dan mencatat data berupa scene yang relevan sesuai dengan kategori 5 konsep terjadinya kekerasan verbal yang meliputi indikator Komunikasi Verbal (Emosi, Gaya Bahasa, Ejekan, Perbandingan), dan komunikasi non verbal (Gerakan Tubuh, Sentuhan, Lingkungan). Kategori-kategori beserta indikatornya penulis tetapkan sesuai dengan unsur 2 konsep timbulnya *kekerasan verbal* yang muncul dalam tayangan program Lapor Pak!. Untuk lebih mudah memahami berikut adalah tabel kategori 2 konsep pembentukan *Kekerasan Verbal* beserta indikator-indikatornya. (Iin Soraya, 2017) .

Tabel 1 Kategori dan Indikator

No	Kategori	Indikator	Penjelasan
1	Komunikasi Verbal	Emosi	Emosi merupakan bentuk luapan rasa jengkel yang dilontarkan komunikator kepada komunikan
		Gaya Bahasa	Gaya Bahasa adalah gaya komunikasi atau logat cara seseorang berbicara terhadap lawan bicaranya.
		Ejekan	Ejekan adalah bentuk komunikasi seseorang atau luapan seseorang terhadap lawan bicaranya dengan maksud untuk membully lawan bicaranya
		Perbandingan	Perbandingan adalah bentuk komunikasi seseorang dengan membandingkan kelebihan dan kekurangan pada lawan bicaranya.
2	Komunikasi Non Verbal	Gerakan Tubuh	Gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal melalui Gerakan postur tubuh yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan lain sebagainya.
		Sentuhan	Sentuhan merupakan bentuk komunikasi non

	verbal seseorang melalui pegangan tangan seseorang
Lingkungan	Lingkungan digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu seperti warna, kerapian, kebersihan, dll.

Sumber : Data diolah

Dari beberapa kategori yang telah peneliti pilih berikut merupakan definisi dari kedua kategori tersebut, yang pertama yaitu kategori komunikasi verbal yaitu ciri khas dari sebuah *kekerasan Verbal* adalah Emosi, Gaya bahasa, Ejekan, dan Perbandingan. Yang kedua adalah komunikasi non verbal, dilengkapi dengan Gerakan tubuh, Sentuhan, Lingkungan. Setelah menemukan data yang relevan sesuai dengan kategori 2 konsep yang melibatkan komunikasi verbal dan non verbal sehingga timbul *kekerasan verbal*, peneliti mencatat scene-scene yang termasuk dalam kategori dan indikator dalam cerita Lapor Pak! episode di bulan April 2022 sebagai data yang nantinya akan dianalisis, oleh karena itu penulis telah melakukan tahapan coding data untuk menemukan scene yang memiliki atau mengandung indikator terjadinya kekerasan verbal.

Data dapat diperoleh dari setelah melakukan proses teknik pengkodean data terlebih dahulu pada setiap kategori dengan mengamati setiap indikator yang muncul pada setiap episode Lapor Pak! pada bulan April 2022. Maka hasil dari pengamatan penulis mengambil 21 episode saja, Hal ini dikarenakan scene episode yang paling banyak mengandung kekerasan verbal terjadi pada episode tanggal 1,2,3,5,6,7,15,18,19,20,21,22,25,27,28 dan 29 April 2022. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya scene kekerasan verbal pada 21 episode tersebut.

Untuk mempermudah peneliti dalam memilih yang kemudian menemukan isi dari 3 episode yang memiliki keterkaitan atau mengandung unsur *kekerasan verbal*. Untuk selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan analisa data agar dapat lebih mudah dan jelas mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

Setelah peneliti melakukan analisis episode-episode yang sudah di breakdown dengan mendalami studi kasus kekerasan verbal pada 21 video Lapor Pak! mengambil bulan April 2022, dengan menerapkan 2 kategori konsep terjadinya Kekerasan Verbal meliputi komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Dari 21 video yang telah diteliti, berikut hasil yang telah diperoleh.

Dari segi jumlah terjadinya kekerasan verbal yang terdapat pada program komedi Lapor Pak!, 21 Video Lapor Pak! per tanggal 1,2,3,5,6,7,15,18,19,20,21,22,25,27,28 dan 29 April 2022. yakni kategori komunikasi verbal dalam emosi muncul sebanyak 21 kali, dalam gaya bahasa muncul 21 kali, ejekan 21 kali, perbandingan 3 kali. Kategori komunikasi non verbal dalam Gerakan tubuh muncul 9 kali, sentuhan 6 kali, dan indikator lingkungan tidak muncul sama sekali.

Mengetahui hasil dari pengkodean data tersebut maka jumlah bentuk kekerasan verbal yang paling sering muncul adalah pada emosi, ejekan dan gaya bahasa. Setiap pemain pada komedi Lapor Pak! memiliki karakter masing-masing, para pemain tersebut seringkali melakukan kekerasan verbal kepada sesama pemain lainnya, seperti ketika scene

Gerry Iskak di episode per tanggal 29 April 2022 bagaimana Gilang Gombloh menghina Gerry Iskak dengan sebutan latah, tidak hanya scene itu saja, pada episode per tanggal 02 April 2022 scene Wendy Cagur menjadi caplin, Wendi Cagur diejek oleh Ayu Tingting karena memakai cream pemutih setengah-setengah, dan juga Wendy Cagur juga menyebutkan kang Opi sambal menunjukkan botaknya, hal tersebut sudah dianggap menghina orang lain, namau apa yang mereka semua lakukan bukan dari kemauan mereka sendiri, melainkan tuntutan dari naskah yang diberikan oleh sang sutradara kepada pemain Lapor Pak!.

Dalam hal ini meskipun kekerasan verbal sering terjadi pada program komedi Lapor Pak!, tetapi penonton yang melihatnya sudah terbiasa dan menjadi bahan untuk tertawa, hal tersebut dikarenakan program komedi Lapor Pak! memiliki genre komedi jadi makian, marah-marah, ejekan, itu merupakan hal biasa bagi mereka yang suka menonton, tetapi jika dilihat dari hasil analisis yang penulis teliti, program komedi Lapor Pak! Merupakan tayangan komedi yang harus dihindari bagi beberapa orang yang tidak mengetahuinya mengenai kekerasan verbal ataupun non verbal.

Perkataan mengejek, marah-marah, perkataan yang buruk, maupun saling menghina sesama mudah ditiru oleh anak-anak yang menonton karena anak kecil suka meniru percakapan orang dan akan diimplementasikan pada kehidupan nyata, kurangnya pengawasan anak oleh orang tua saat menonton program komedi Lapor Pak! membuat kekerasan verbal maupun non verbal pada scene tersebut sudah ditiru oleh remaja jaman sekarang, bahkan orang tua sendiri tidak menyadari bahwa sebuah percakapan berupa hinaan pada seseorang merupakan bentuk kekerasan verbal dan menganggap itu merupakan sebuah lelucon.

SIMPULAN

Setelah melalui berbagai tahapan-tahapan dalam penelitian ini dengan melihat dan menganalisis pada komedi program Lapor Pak! Trans7 mulai episode per tanggal 1,2,3,5,6,7,15,18,19,20,21,22,25,27,28 dan 29 April 2022, Maka kesimpulan yang bisa diambil yaitu terjadinya Kekerasan Verbal dan Kekerasan Non Verbal yang dilakukan oleh pemeran komedi Lapor Pak! yakni kategori komunikasi verbal dalam emosi muncul sebanyak 21 kali, dalam gaya bahasa muncul 21 kali, ejekan 21 kali, perbandingan 3 kali. Kategori komunikasi non verbal dalam Gerakan tubuh muncul 9 kali, sentuhan 6 kali, dan indikator lingkungan tidak muncul sama sekali.

Oleh karena itu kekerasan verbal sering dilakukan oleh pemain komedi Lapor Pak!. Mulai dari gaya berbicara, bahasa yang kasar dan serta ejekan yang dilakukan oleh pemain satu ke pemain lainnya, hal tersebut dapat dibilang menjadi hal yang lumrah bagi para pemain maupun penonton, karena komedi Lapor Pak! masuk dalam genre hiburan. Akan tetapi bagi masyarakat yang mengerti adanya kekerasan verbal, mereka akan paham bahwa komedi Lapor Pak! banyak terjadi unsur kekerasan, adanya unsur kekerasan akan menimbulkan pengaruh yang besar bagi penonton yang melihatnya melalui televisi. Hal tersebut terbukti bahwa bahasa yang digunakan oleh para pemain Lapor Pak! telah diimplementasikan oleh masyarakat khususnya di kalangan remaja sebagai bahan ejekan

sesama teman, seharusnya pihak sutradara mengurangi beberapa skenario yang mengandung unsur kekerasan verbal.

Tidak hanya kekerasan verbal yang pada program komedi Lapor Pak!, tetapi unsur kekerasan non verbal juga sering terjadi di komedi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya unsur perampasan yang dilakukan oleh preman kepada pedagang pasar pada episode per 1 April 2022, yang menjadikan contoh tidak baik bagi anak-anak maupun kalangan remaja. Mengetahui adanya unsur kekerasan non verbal pada program komedi Lapor Pak! dapat menyebabkan rating program komedi Lapor Pak! turun dan akan berimbas dengan teguran atau sanksi dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*.
- Effendy, O. U. (1992). *Humas suatu studi komunikologis*. Bandung: PT. Remaja.
- Iin Soraya. (2017). Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta). In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 2).
- Muslich, M. (2008). Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 36(2), 150–159.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). ALFABETA.
- Suherman, S. (1995). MEDIA MASSA DAN PERPUSTAKAAN. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 20(3–4), 13–19.
- Suprpto. (2019). *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil dalam Penolakan Pabrik Karet di Desa Medali* (Issue 1). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53053>
- Suprpto, Lidiawati, Pradana, M. Y. A., & Maksum, A. (2021). The Role and Thought of The Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah On Humanity. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 5(2), 91–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/isjoust.v5i2.4800>
- Suprpto, S., & Afandi, A. H. (2021). Stigmatisasi dan Pembentukan Solidaritas Kolektif dalam Perkembangan COVID-19 di Jawa Timur. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 31–49. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.3>
- Zamroni, M. (2009). *Filsafat komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.